
PENGUNAAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LAY-UP BOLA BASKET PADA SISWA KELAS XI-IPS DI SMA NEGERI 6 SEMARANG

Eko Mujiono, S.Pd.

SMA Negeri 6 Semarang

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Lay Up bola basket pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Semarang. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian penggunaan Alat Bantu Pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada aspek psikomotorik siswa terdapat peningkatan sebesar 27,78% dari tahap prasiklus (38,89%) ke siklus I (66,67%) dan 16,66% dari siklus I (66,67%) ke siklus II (83,33%). Sedangkan pada aspek kognitif siswa terdapat peningkatan sebesar 22,22% dari tahap prasiklus (38,89%) ke tahap siklus I (61,11%) dan naik sebesar 25% dari siklus I (61,11%) ke siklus II (86,11). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Lay Up bola basket pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang.

Kata Kunci : Hasil Belajar. Lay Up Bola Basket. Alat Bantu Pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of basketball lay-up in class XI IPS 4 students of SMA Negeri 6 Semarang. The research method is Classroom Action Research. This research was conducted on students of class XI SMA Negeri 6 Semarang. The implementation of this study used two cycles consisting of four stages, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results of research using this Learning Aid can improve student learning outcomes. In the psychomotor aspect of students there was an increase of 27.78% from the pre-cycle stage (38.89%) to the first cycle (66.67%) and 16.66% from the first cycle (66.67%) to the second cycle (83.33 %). While in the cognitive aspect of students there was an increase of 22.22% from the pre-cycle stage (38.89%) to the first cycle stage (61.11%) and an increase of 25% from the first cycle (61.11%) to the second cycle (86 ,11). So it can be concluded that the use of learning aids can improve the learning outcomes of Lay-Up basketball in class XI IPS 4 students of SMA Negeri 6 Semarang.

Keywords: Learning Outcomes. Basketball Lay-Up. Learning Aids.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi serta untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ke ranah afektif, kognitif dan psikomotor (Samsudin, 2008:2).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses dalam pendidikan. Melalui penjas diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan, dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang kesehatan fisik dan mentalnya. Jadi diartikan bahwa pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan aktivitas jasmani atau olahraga. Intinya adalah mendidik anak yang membedakan dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, bergerak secara sadar. Gerak dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Tujuan penjas memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Secara sederhana tujuan penjas meliputi tiga ranah (domain) yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kognitif meliputi konsep gerak, arti sehat, memecahkan masalah, kritis dan cerdas, psikomotor meliputi gerak dan keterampilan, kemampuan fisik dan mental, dan perbaikan fungsi organ tubuh, afektif meliputi kegiatan fisik, merasa nyaman dengan diri sendiri, ingin terlihat dalam pergaulan sosial, dan percaya diri (Husdarta, 2009:17). Sedangkan menurut Dini Rosdiani (2012:23) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Bila ditinjau per denifisi pendidikan jasmani diartikan berbagai ungkapan dan kalimat. Namun esensinya sama, yang dapat disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk membangun keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal ini, bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang (Husdarta, 2009:3).

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Peran dalam pendidikan jasmani merupakan penanan yang sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlihat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang secara sistematis.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan

memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk di tonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga yang tertutup dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, permainan bola basket juga lebih kompetitif karena tempo pertandingan juga lebih cepat jika di bandingkan dengan olahraga bola yang lain, seperti voli dan sepak bola. Bola basket dianggap sebagai olahraga unik karena di ciptakan secara tidak sengaja oleh seorang guru olahraga. Pada tahun 1891, Dr. James Naismith, seorang guru olahraga asal Kanada yang mengajar di sebuah perguruan tinggi untuk para siswa professional Young Men's Christian Association (sebuah wadah pemuda umat Kristen) di Springfield, Massachusetts, harus membuat permainan di ruang tertutup untuk mengisi waktu para siswa pada masa liburan musim dingin di New England. Terinspirasi dari permainan yang di mainkan saat kecil di Ontario, Naismith menciptakan permainan yang dikenal sebagai bola basket pada 15 Desember 1891.

Bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim masing-masing tim bermain dengan lima orang. Permainan yang menggunakan kecepatan tangan dan kaki. Tujuannya untuk mendapatkan skor dengan memasukkan bola kekeranjang lawannya dan mencegah lawan membuat skor. Permainan bola basket ini merupakan olahraga yang mulai banyak digemari dan menduduki urutan ketiga diantara permainan sepak bola, bola volley, akan tetapi di kota-kota yang besar permainan bola basket menduduki posisi kedua, setelah permainan sepak bola. Hal ini dikarenakan permainan bola basket lebih diminati dan digemari oleh anak muda dan cenderung lebih menyenangkan. Bahkan di dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi permainan bola basket diajarkan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran bola basket teknik Lay Up. Terdapat beberapa teknik dasar yang harus di kuasai. Teknik dasar dalam permainan bola basket merupakan faktor yang harus dikuasi oleh setiap orang yang ingin melakukan permainan bola basket. Penampilan seseorang atau tim dapat dikatakan baik apabila setiap pemain dapat menguasai teknik dasar dengan baik dan kerjasama tim yang baik.

Teknik dasar tersebut terbagi sebagai berikut: teknik melempar dan menangkap bola, teknik men-Dribble bola, teknik menembak bola, teknik gerakan berporos (pivot), teknik Lay Up shoot. Setiap siswa harus bisa melakukan teknik dasar yang ada dalam permainan cabang olahraga bola basket tersebut. Teknik yang di gunakan untuk memasukkan bola ke arah ring diantaranya adalah teknik Lay Up shoot. Rangkaiannya teknik dasar Lay Up meliputi gerakan memegang bola. Men- Dribble, berlari atau melangkah kedepan, melompat dan melepaskan tembakan ke arah ring lawan dengan tepat sasaran untuk mencetak angka.

Dari hasil observasi pembelajaran Lay Up bola basket yang di lakukan oleh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil data pembelajaran Lay Up yang di peroleh dari guru diketahui dari 36 siswa kelas XI IPS 4 pra siklus aspek kognitif yang memenuhi

kriteria tuntas 14 siswa (38,89%) yang belum tuntas 22 siswa (61,11%), pada aspek psikomotor yang memenuhi kriteria tuntas 14 siswa (38,89%) yang belum tuntas 22 siswa (61,11%), pada aspek afektif yang memenuhi kriteria tuntas (100%) atau 36 siswa, (25)% atau 9 siswa diantaranya termasuk dalam kategori cukup (C) penilaian aspek afektif dan (75%) atau 27 siswa sudah masuk dalam kategori baik (B) untuk penilaian aspek afektif. terdapat 38,89% atau 14 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimum) dalam melakukan pembelajaran Lay Up dengan baik dan siswa yang lain masih belum tuntas dalam melakukan pembelajaran Lay Up bola basket dengan baik. Dari data tersebut menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Permasalahan yang pertama adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan tehnik Lay Up bola basket, terutama pada langkah dan ketepatan sasaran. Guru hanya memberikan contoh gerakan Lay Up yang benar, guru memberikan instruksi kepada salah satu siswa yang dianggap mampu mempraktikkan gerakan Lay Up dengan benar di hadapan siswa yang lain. Permasalahan yang kedua adalah sarana dan prasarana yang sangat terbatas guru belum memanfaatkan alat bantu untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran sehingga antusias siswa dalam proses pembelajaran berkurang. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu penerapan pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti dalam mengatasi permasalahan hasil belajar peserta siswa XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang dari data yang sudah diketahui untuk siswa yang belum mencapai batas tuntas adalah dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Di samping itu pula, alasan ingin melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Semarang karena belum pernah di adakan penggunaan alat bantu saat pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa (leader drill, kardus, keset, sticker, dan lakban) yaitu suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan teknik dasar Lay Up bola basket. Penggunaan alat bantu pembelajaran ini agar dapat untuk meminimalisir kesalahan pada langkah kaki saat melakukan teknik dasar Lay Up, dan tentunya dapat memasukkan bola ke arah ring dengan tepat sasaran.

Alat bantu pembelajaran adalah bahan ajar untuk membantu proses belajar dan mengajar oleh seorang guru kepada siswa agar saat pembelajaran berlangsung dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif terhadap materi yang di berikan oleh guru. Pemilihan alat bantu dalam pembelajaran harus benar-benar didasarkan atas pertimbangan fungsi dan manfaat yang akan diperoleh siswa. Artinya penggunaan alat bantu pembelajaran harus benar-benar dimanfaatkan secara optimal dalam rangka membantu siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

Kristiyanto (2010: 129) berpendapat bahwa alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan suatu dalam proses pendidikan pengajaran. Pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dengan kata lain alat bantu ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi.

Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan suatu dalam proses pendidikan pengajaran. Pengertian atau pengetahuan yang diperoleh, dengan kata lain alat bantu ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi. Alat bantu tersebut dirancang secara khusus supaya membantu proses pembelajaran di lapangan dan siswa dapat mengetahui manfaat penggunaan alat bantu pembelajaran dengan baik untuk dipelajari, tentunya aman dan menarik bagi siswa saat menggunakan alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran Lay Up.

Syarat alat bantu yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alat bantu dikatakan baik apabila mempunyai tujuan pendidikan untuk mengubah pengetahuan, pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, menanamkan tingkah laku/ kebiasaan baru. Selain itu alat bantu harus efisien dalam penggunaannya, dalam waktu yang singkat dapat mencakup isi yang luas dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Penempatan alat bantu perlu di perhatikan ketepatannya agar dapat diamati dengan baik oleh siswa. Efektif artinya memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesanya dan kepentingan siswa yang sedang belajar sedangkan yang di maksud dengan komunikatif ialah bahwa media tersebut mudah untuk di mengerti maksudnya, sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru.

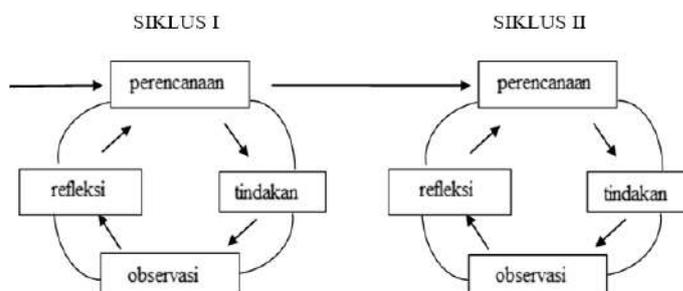
Penerapan pembelajaran Lay Up menggunakan alat bantu ini terdiri dari ladder drill, lakban, keset, kardus dan sticker. siswa melakukan gerakan Lay Up bola basket setelah semua alat bantu tertata dengan rapi. Alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran disusun dengan posisi ladder drill 2 buah untuk belajar langkah kaki. Kemudian keset, lakban, keset, kemudian kardus sejajar dengan keset kedua dan sticker persegi yang ditempelkan pada papan pantul ring sebagai sasaran. Pelaksanaan pembelajaran ini jarak antara keset dengan ring berbeda antara langkah kaki Lay Up panjang dengan pendek, sehingga keset pertama sebagai pijakan sebagai langkah kaki kiri dengan jarak keset kedua sebagai tumpuan kaki kanan berjarak 120-140cm, kemudian batas jarak antara keset kedua dengan ketiga sebagai pijakan kaki kiri yang berjarak 70-80cm dan jarak antara keset ketiga ke ring 40cm lebih dekat dengan ring. Siswa melakukan gerakan dibantu menggunakan alat bantu yang disiapkan sesuai dengan urutannya. Setelah siswa melakukan gerakan langkah kaki Lay Up, siswa memasukkan bola kedalam ring dengan bantuan sticker dipojok kanan ring sebagai sasaran agar bola lebih mudah masuk ke dalam keranjang ring basket.

METODE PENELITIAN

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas

yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah Hasil Belajar Lay Up Bola Basket siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu : 1) Variabel bebas X (independent), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan penggunaan alat bantu pembelajaran. 2) Variabel terikat Y (dependent), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Lay Up bola basket siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang tahun ajaran 2019/2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Lay Up bola basket yang dilakukan siswa dan Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan mengajar saat penggunaan alat bantu pembelajaran.

Indikator keberhasilan

Indikator kerja pada penelitian ini tingkat keberhasilannya diukur dari peningkatan seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Pengukuran Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Target Capaian (%)	Cara Mengukur
Afektif	100%	Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitung jumlah siswa yang sesuai indicator penilaian
Psikomotor	80%	Diamati saat proses lay-up kanan bola basket
Kognitif	80%	Diukur dari hasil tes berdasar jawaban soal lay-up basket

HASIL DAN PEMBAHASAN

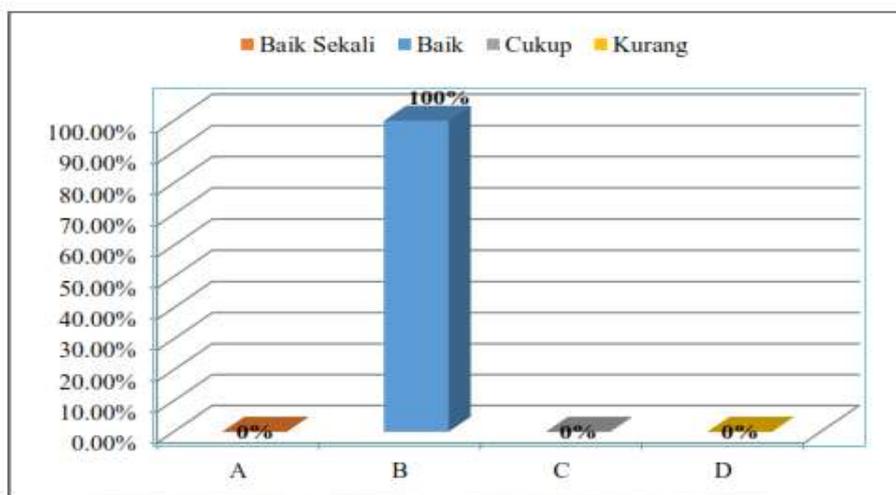
Hasil

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Selain itu juga dilakukan pencarian informasi mengenai kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran Lay Up bola basket di SMA Negeri 6 Semarang. Dalam observasi awal dapat dijabarkan sebagai berikut :

- (1) Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putra dan 27 siswa putri. Dalam proses pembelajaran Lay Up bola basket kurang berhasil. Berdasarkan kondisi awal nilai hasil belajar Lay Up, siswa yang memiliki nilai diatas 75 berjumlah 14 siswa dari 36 siswa atau 38,89 % yang dinyatakan memenuhi kriteria tuntas.
- (2) Informasi yang diperoleh saat melakukan diskusi dengan guru PJOK siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang dalam proses pembelajaran terlihat serius. Dan ketika diberikan materi tentang teknik-teknik Lay Up bola basket sebagian dari mereka mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun ketika melakukan praktek mereka mengalami kesulitan dalam langkah kaki Lay Up dengan benar serta menembakkan bola ke ring tepat sasaran.
- (3) Kondisi hasil belajar Lay Up bola basket kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum diberikan tindakan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Penilaian Pra Siklus Hasil Belajar Lay-Up Bola Basket Aspek Afektif

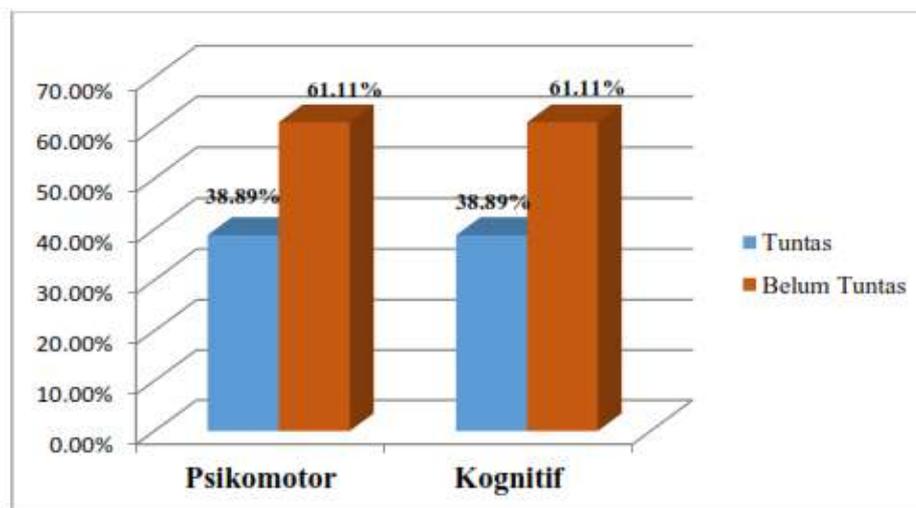
No	Kategori	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	A	Baik Sekali	0	0,00%	Tuntas
2.	B	Baik	36	100 %	Tuntas
3.	C	Cukup	0	0,00%	Tuntas
4.	D	Kurang	0	0,00 %	Belum Tuntas
Jumlah			36	100 %	



Gambar 2 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Pra-Siklus Afektif

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Lay-Up Bola Basket Pra Siklus

No	Kriteria	Psikomotor		Kognitif	
		∑ Siswa	Persentase	∑ Siswa	Persentase
1	Tuntas	14	38,89 %	14	38,89 %
2	Tidak tuntas	22	61.11 %	22	61.11 %
Total		36	100%	36	100%



Gambar 3 Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Pra-Siklus

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas dan yang belum tuntas berbanding jauh. Hal ini menandakan bahwa siswa belum mampu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan pada saat melakukan teknik Lay Up bola basket. Selain itu, dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran Lay Up, siswa cenderung diam dan hanya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Melalui deskripsi awal untuk hasil belajar bola basket teknik Lay Up peneliti menggunakan alat bantu pembelajaran untuk membantu siswa agar mencapai kompetensi materi teknik Lay Up. Penelitian ini terdiri dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan Interpretasi, (4) Analisis dan Refeksi. Penerapan alat bantu pembelajaran ini merupakan alat-alat yang akan membantu siswa dalam melakukan teknik Lay Up, melalui penggunaan alat bantu: Cone, Keset, Lakban dan Sticker yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan gerakan Lay Up bola basket.

Berdasarkan data kondisi awal hasil belajar teknik dasar Lay Up pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020, maka hasil belajar teknik dasar Lay Up bola basket ini perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang tepat yaitu dengan cara membuat siswa memahami materi bola basket dan dapat menerapkan teknik dasar yang telah dipelajari dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan alat bantu diawali dengan berkenaan teknik dasar Lay

Eko Mujiono. Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lay-up bola basket ...

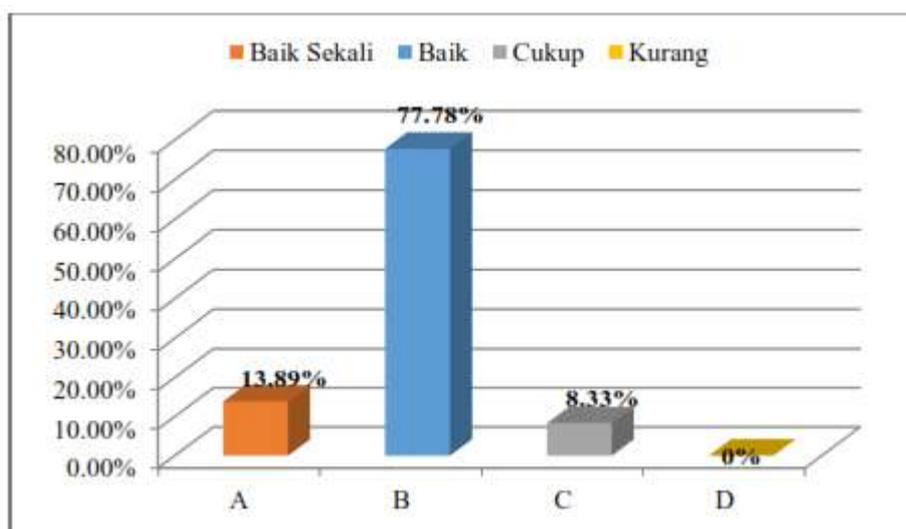
Up bola basket yaitu mempraktikkan teknik dasar Lay Up bola basket tanpa bola sesuai dengan variasi alat bantu pembelajaran.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I Peneliti dan guru melakukan pengambilan data dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor sesuai dengan lembar RPP pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil belajar Lay Up melalui penggunaan alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Tabel 4. Penilaian Siklus I Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Aspek Afektif

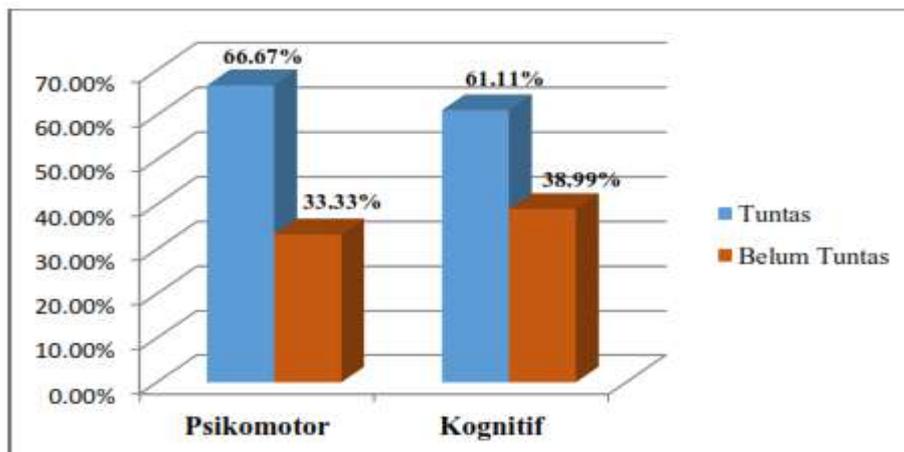
No	Kategori	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	A	Baik Sekali	5	13,89%	Tuntas
2.	B	Baik	28	77,78%	Tuntas
3.	C	Cukup	3	8,33%	Tuntas
4.	D	Kurang	0	0,00 %	Belum Tuntas
Jumlah			36	100 %	



Gambar 4. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siklus I Aspek Afektif

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Siklus I

No	kriteria	Psikomotor		Kognitif	
		Σ Siswa	persentase	Σ Siswa	persentase
1	Tuntas	24	66,67 %	22	61,11%
2	Tidak tuntas	12	33,33 %	14	38,89%
Total		36	100%	36	100%



Gambar 5. Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi siklus 1, hasil belajar teknik Lay Up pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 setelah dilakukan tindakan 1 pada aspek Psikomotor adalah 24 siswa atau 66,67% sudah dinyatakan tuntas, dan terdapat 12 siswa 33,33% yang belum tuntas. Dan pada aspek Kognitif sebanyak 22 atau 61,11% siswa dinyatakan tuntas serta sebanyak 14 atau 38,89% siswa dinyatakan belum Tuntas. Pada aspek afektif yang memenuhi kriteria tuntas 5 siswa (13,89%) kategori amat baik (A), 28 siswa (77,78%) kategori baik (B), 3 siswa (8,33%) kategori cukup (C).

Hasil Siklus II

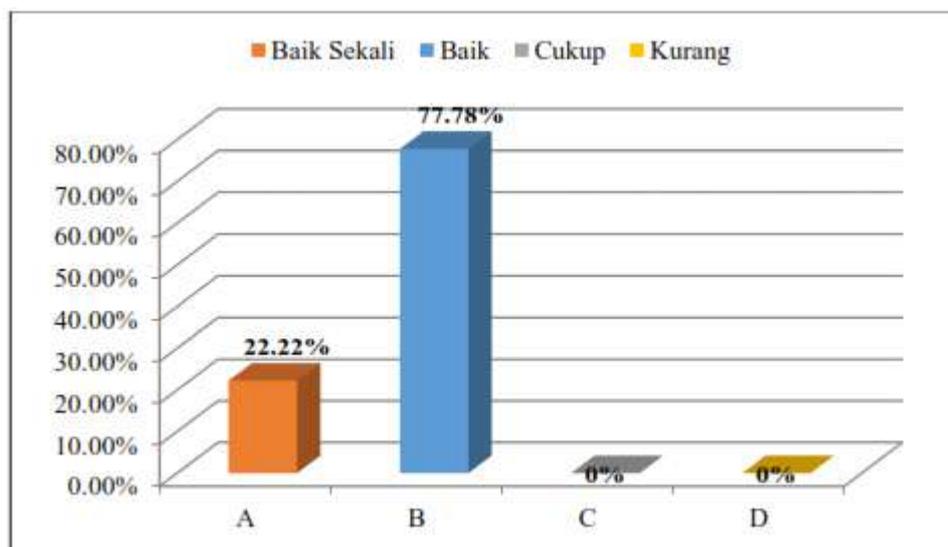
Siklus II merupakan tindak lanjut atau perbaikan dari hasil analisis data dan refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada siklus I. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan perbaikan dari siklus I.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, guru dan peneliti melakukan pengambilan data penilaian dari 3 aspek, yaitu: Aspek Afektif, Kognitif dan Psikomotor sesuai dengan lembar penilain RPP pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang. Hasil belajar teknik Lay Up dengan penggunaan alat bantu pembelajaran, sebagai berikut :

Tabel 6. Penilaian Siklus II Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Aspek Afektif

No	Kategori	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	A	Baik Sekali	8	22,22%	Tuntas
2.	B	Baik	28	77,78%	Tuntas
3.	C	Cukup	0	0,00%	Tuntas
4.	D	Kurang	0	0,00 %	Belum Tuntas
Jumlah			36	100 %	

Eko Mujiono. Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lay-up bola basket ...



Gambar 6. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Siklus II Aspek Afektif

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Siklus I

No	Kriteria	Psikomotor		Kognitif	
		∑ Siswa	Persentase	∑ Siswa	Persentase
1	Tuntas	30	83,33 %	31	86,11%
2	Tidak tuntas	6	16,67 %	5	13,89%
Total		36	100%	36	100%

Berdasarkan hasil deskripsi siklus II, hasil belajar teknik dasar Lay Up pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 mencapai ketuntasan pada Aspek Psikomotor 30 siswa atau sebesar 83,33%, sedangkan 6 siswa atau sebesar 16,67% belum tuntas. Dan pada Aspek Kognitif sebanyak 31 atau 86,11% siswa dinyatakan sudah tuntas sedangkan sebanyak 5 atau 13,89 % siswa belum tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran Lay Up yang telah di laksanakan pada siklus I dan II dapat di simpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 terjadi pada data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Kondisi awal siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal pada teknik dasar Lay Up bola basket pada kriteria baik sekali 0,00 %, Baik 8,33%, Cukup 30,56%, Kurang 38,89%, dan Kurang sekali 22,22% Terdapat jumlah siswa yang tuntas 14 siswa atau 38,89% serta siswa yang belum tuntas adalah 22 atau 61,11% di dalam pembelajaran Lay Up permainan bola basket. Pada aspek afektif yang memenuhi kriteria tuntas (100%) atau 36 siswa, (25%) atau 9 siswa diantaranya termasuk dalam kategori cukup (C) penilaian aspek afektif dan (75%) atau 27 siswa sudah masuk dalam kategori baik (B) untuk penilaian aspek afektif.

Hasil belajar Lay Up dalam permainan bola basket pada siklus 1 mengalami peningkatan pada kriteria capaian Baik Sekali 0,00%, Baik 16,67%, Cukup 50%, Kurang 22,22%, Kurang sekali 11,11%, Terdapat 24 siswa atau 66,67% sudah dinyatakan tuntas, dan 12 siswa 33,33% yang belum tuntas. Pada aspek afektif yang memenuhi kriteria tuntas 5 siswa (13,89%) kategori amat baik (A), 28 siswa (77,78%) kategori baik (B), 3 siswa (8,33%) kategori cukup (C). Kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat pada siklus I. namun ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran seperti Peneliti mengintruksikan untuk melakukan 10 kali percobaan, pembelajaran yang menggunakan hanya separuh lapangan mengakibatkan siswa terlalu lama menunggu giliran untuk mencoba. Hal inilah yang membuat pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar pada siklus I belum mencapai target 80 %.

Siklus II tindakan lanjut atau perbaikan dari hasil analisis data dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator pada siklus I. Kekurangan pembelajaran yang terdapat pada siklus I di perbaiki dan di tingkatkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II. Dengan cara menggunakan lapangan penuh dan siswa di bagi sama rata menjadi 2 keompok pada saat pembelajaran Lay Up bola basket dan menambah penggunaan alat bantu pembelajaran serta semua siswa mencoba melakukan teknik Lay Up dengan menggunakan lapangan penuh dan dengan alat bantu yang sudah di persiapkan yang membuat siswa lebih banyak untuk mencoba gerakan Lay Up. Hasil belajar siswa pada Lay Up bola basket pada pembelajaran siklus II yaitu kriteria baik sekali 13,89%, Baik 44,44%, Cukup 25%, Kurang 5,56%, Kurang Sekali 11,11%. Jumlah siswa yang mengalami ketuntutan sebanyak 30 atau 83,33%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 atau 16,67%. Pada aspek afektif yang memenuhi kriteria tuntas 8 siswa (22,22%) kategori amat baik (A), 28 (77,78%) siswa kategori baik (B).

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara bertahap pada Lay Up pada permainan bola basket yang menjadi lebih baik dan proses pembelajaran lebih aktif, efektif dan efisien dan menyenangkan sehingga mendukung proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan teknik dasar Lay Up pada siswa dengan penggunaan alat bantu pembelajaran yang berpengaruh untuk pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran Lay Up Bola basket. Penggunaan alat bantu ini mempermudah peneliti dalam penyampaian materi Lay Up pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan yang terjadi dari kondisi awal, siklus I sampai pada siklus II, dapat di simpulkan bahwa Penerapan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Lay Up Bola basket pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes Lay Up Bola Basket dengan menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal itu terbukti dengan meningkatnya hasil pembelajaran dari tahap prasiklus ke siklus I dan ke siklus II. Pada aspek psikomotorik

Eko Mujiono. *Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lay-up bola basket ...*

siswa terdapat peningkatan sebesar 27,78% dari tahap prasiklus (38,89%) ke siklus I (66,67%) dan 16,66% dari siklus I (66,67%) ke siklus II (83,33%). Sedangkan pada aspek kognitif siswa terdapat peningkatan sebesar 22,22% dari tahap prasiklus (38,89%) ke tahap siklus I (61,11%) dan naik sebesar 25% dari siklus I (61,11%) ke siklus II (86,11). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Lay Up Bola Basket dengan menggunakan Alat Bantu Pembelajaran pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri Negeri 6 Semarang berhasil

SARAN

Sebagai guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 6 Semarang hendaknya Guru sebaiknya menggunakan alat bantu pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah dan cepat menerima materi yang disampaikan selain itu alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga. Surakarta: UNS Press.
- Agus Margono. (2010). Permainan Bolabasket. Surakarta: UNS Press.
- Agus Suprijono. (2011). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annurahman. (2013). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Badru Zaman dkk. (2008). Media dan Sumber Belajar TK. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Benny A. Pribadi. (2011). Pembelajaran yang Berhasil. Jakarta: Dian Rakyat. Danny
- Famura, Safiru Aditya. 2020. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Melalui Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA N 2 Sragen Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Surakarta: UNS - Fak. Keolahragaan, Jur. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
- Husdarta (2009). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih. (2008). Fundamental Basketball first step to win. Semarang : Karmedia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Dini
- Rosdianti. (2014). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Federation International de Basketball. (2017). Switzerland: Official Basketball Rules.
- FIBA. (2014). Peraturan Resmi Bola Basket. Bandung.
- Hamdani, (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Jon Oliver. (2007). Dasar-dasar Bola Basket. Human Kinetics: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.

- M. Rohman & Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- M. Sobri Sutikno. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuril Ahmadi. (2007). *Permainan Bolabasket*. Surakarta: Era intermedia.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wira Wiarta. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.